

Menumbuhkan *Critical Thinking* Siswa melalui Pembelajaran PKN Model PBL di SDN Mlatiharjo 02 Semarang

Wilda Rizqi Aulia¹, Husni Wakhyudin², Romlah³, Duwi Nuvitalia⁴

^{1,2,4} Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

³ SDN Mlatiharjo 02

e-mail: wildarizqiaulia@gmail.com¹, husniwakhyudin@upgris.ac.id²,
mm.romlah@gmail.com³, duwinuvitalia@upgris.ac.id⁴

Abstrak

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19761>

Penelitian ini mengacu pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di SDN Mlatiharjo 02 Semarang. Model PBL dipilih karena kemampuannya dalam mengajak siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan efektif dalam memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan teknik studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran PKN dapat memberikan kemampuan berpikir kritis. Siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar, mampu mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengembangkan argumen yang logis. Selain itu, penerapan PBL juga mendorong partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan meningkatkan keterampilan kolaborasi. Penelitian ini menyarankan agar guru lebih sering menggunakan model PBL dalam pembelajaran PKN untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: *Berpikir Kritis, PBL, PKN*

Abstract

This study aims to cultivate students' critical thinking skills through Citizenship Education (PKN) learning using the Problem-Based Learning (PBL) model at SDN Mlatiharjo 02 Semarang. The PBL method was chosen for its potential to encourage students to think critically, creatively, and solve problems effectively. This research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of the PBL model in PKN learning can enhance students' critical thinking skills. Students become more active in the learning process, capable of identifying problems, seeking solutions, and developing logical arguments. Additionally, the implementation of PBL encourages student participation in class discussions and improves collaborative skills. This study suggests that teachers should incorporate more PBL models in PKN learning to develop students' critical thinking abilities.

Keywords: *Critical Thinking, PBL, PKN*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Sutrisno, 2019). Di era globalisasi ini, generasi muda menghadapi tantangan yang semakin kompleks, sehingga kemampuan menjadi sebuah hal yang dapat digunakan untuk menangani berbagai permasalahan dan dinamika sosial yang muncul. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, serta pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab (Camellia et al., 2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang diyakini efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Saputri, 2020). PBL adalah sebuah yang didasarkan pada

masalah dunia nyata sebagai metode dalam konteks untuk belajar berpikir kritis dan mendukung keterampilan pemecahan masalah. Melalui model ini, siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis data, hingga merumuskan dan menguji solusi.

SDN Mlatiharjo 02 Semarang, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKN dengan menerapkan model PBL. Penerapan model PBL diharapkan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar (Laela et al., 2023). Selain itu, model ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, sehingga mereka mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah secara mandiri dan bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan model PBL dalam pembelajaran PKN di SDN Mlatiharjo 02 Semarang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana model PBL dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta bagaimana model ini berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

Hasil penelitian ini kiranya dapat mendukung gambaran yang jelas mengenai efektivitas model PBL dalam pembelajaran PKN, serta memberikan sebuah rujukan praktis bagi semua orang dalam mengimplementasikan model ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan literatur tentang pembelajaran berbasis masalah di tingkat pendidikan dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran PKN. Dalam kerangka teori, penelitian ini didasarkan pada konsep berpikir kritis yang mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui interaksi aktif dengan lingkungan juga menjadi landasan dalam penelitian ini (Zebua et al., 2019). Model PBL yang diterapkan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran PKN untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Dengan mengadopsi model PBL, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata, sehingga mereka siap menjadi warga negara yang kritis, cerdas, dan bertanggung jawab (Seger & Wantoro, 2024).

METODE

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang sesuai untuk mengeksplorasi dan memahami proses serta hasil penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Novia Ramadhani et al., 2024). Penelitian ini akan menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SDN Mlatiharjo 02 Semarang dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I (satu) di SDN Mlatiharjo 02 Semarang. Selain siswa, guru yang mengajar PKN dan kepala sekolah juga akan dilibatkan sebagai informan untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan PBL dan hasilnya. Data akan dikumpulkan melalui beberapa metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan guru PKN, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas I untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan PBL, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik triangulasi akan digunakan untuk meningkatkan validitas data, dengan melakukan cross-check antara informasi dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Observasi langsung akan dilakukan selama proses pembelajaran PKN yang menggunakan model PBL, mencatat interaksi siswa, cara guru memfasilitasi pembelajaran, dan dinamika kelas secara keseluruhan.

Selain itu, dokumentasi berupa foto, video, dan catatan pembelajaran akan dikumpulkan untuk memberikan bukti visual mengenai pelaksanaan PBL, serta hasil pekerjaan siswa seperti catatan, peta konsep, dan laporan proyek juga akan dianalisis. Analisis ini akan melibatkan proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data (Firmansyah et al., 2021). Data yang telah dikodekan kemudian akan diorganisir dan disajikan dalam bentuk naratif

yang menggambarkan proses dan hasil penerapan PBL untuk menjamin validitas dan reliabilitas data. Triangulasi sumber akan dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan (siswa, guru, dan kepala sekolah). Sementara itu, triangulasi dilakukan menggunakan metode yang sudah dipilih oleh penulis lain, proses checking juga akan diterapkan, di mana informan diminta untuk meninjau kembali hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penerapan PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis



Gambar 1 Siswa berani berpendapat dan bertanya

Dalam proses penelitian di SDN Mlatiharjo 02 Semarang telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu dampak utama dari penerapan PBL yang tercermin dari berbagai aspek perilaku dan keterlibatan mereka di kelas memerlukan mereka untuk berpikir secara mendalam dan analitis (Setyawan & Koeswanti, 2021). Dalam proses ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga belajar untuk berani mengungkapkan pendapat dan bertanya. Proses belajar yang aktif dan interaktif ini memberikan siswa kesempatan untuk menghadapi tantangan yang memerlukan pemikiran kritis. Hal ini membantu mereka untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dengan cara yang lebih bermakna.

Selain itu, penerapan PBL juga telah meningkatkan keberanian siswa dalam berpartisipasi di kelas. Mereka tidak lagi takut untuk bertanya atau berargumentasi, yang mencerminkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis. Diskusi yang sering terjadi dalam model PBL memungkinkan siswa untuk mendalami topik secara lebih mendalam dan mempertanyakan asumsi yang ada, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan analitis dan evaluatif mereka (Kartikasari et al., 2021). Keterlibatan dalam diskusi kelompok dan presentasi. Dalam model PBL, siswa sering terlibat dalam diskusi kelompok yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan mengevaluasi berbagai perspektif. Diskusi ini memperluas pandangan mereka dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih kompleks. Selain itu, siswa yang lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi.

Secara keseluruhan, penerapan model PBL di SDN Mlatiharjo 02 Semarang telah berperan secara maksimal terhadap siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keberanian untuk bertanya, aktif dalam diskusi, dan kemampuan untuk berpikir secara analitis dan evaluatif. PBL, dengan pendekatannya yang berbasis masalah dan interaktif, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang penting bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa. Keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran ini tidak hanya membawa bagaimana pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan (Pebriyani & Pahlevi, 2020).

Pandangan siswa, guru, dan kepala sekolah mengenai efektivitas PBL.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah diadopsi di berbagai lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Yuniarsi & Sapri, 2022). Di SDN Mlatiharjo 02 Semarang, implementasi PBL telah mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan

kepala sekolah. Persepsi mereka mengenai efektivitas PBL memberikan wawasan berharga tentang dampak model pembelajaran ini terhadap proses pendidikan di sekolah tersebut. Dari perspektif siswa, PBL menawarkan pendekatan yang berbeda dari metode pembelajaran tradisional. Siswa merasa bahwa model ini memberikan mereka kesempatan untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Mereka mengungkapkan bahwa PBL membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan karena keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan bertanya juga meningkat secara signifikan. Dengan menghadapi tantangan dan mendiskusikan solusi dalam kelompok, pengalaman belajar yang interaktif ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif, yang pada gilirannya mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Mereka juga merasa bahwa PBL memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna, dibandingkan dengan metode yang lebih didaktik dan berbasis ceramah (Saputri, 2020).

Guru di SDN Mlatiharjo 02 Semarang juga memberikan penilaian positif terhadap implementasi PBL. Mereka mencatat bahwa model ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan proaktif dalam proses belajar. Dengan adanya peran aktif dalam penyelesaian masalah dan diskusi kelompok, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kolaborasi dan keterampilan komunikasi. Para guru melihat bahwa PBL memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada fasilitasi dan bimbingan, dibandingkan dengan hanya menyampaikan informasi. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengevaluasi secara lebih mendalam pemahaman siswa melalui interaksi langsung dan observasi dalam aktivitas kelompok. Meskipun demikian, guru juga mengakui tantangan dalam penerapan PBL, seperti kebutuhan untuk menyiapkan materi yang relevan dan memfasilitasi diskusi yang produktif. Meski demikian, manfaat yang diperoleh dari PBL dianggap sebanding dengan upaya yang dikeluarkan.

Kepala sekolah di SDN Mlatiharjo 02 Semarang menganggap PBL sebagai langkah positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Mereka memandang model ini sebagai alat yang efektif untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan berpikir kritis yang kuat. Kepala sekolah menyadari bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mengubah dinamika kelas dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif. Mereka mencatat bahwa hasil dari penerapan PBL termasuk peningkatan motivasi belajar dan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran. Namun, kepala sekolah juga menekankan pentingnya dukungan yang berkelanjutan untuk pelatihan guru dan sumber daya yang memadai agar implementasi PBL dapat berlangsung secara efektif. Ketersediaan dukungan administratif dan pembinaan profesional bagi guru menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan model pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, persepsi siswa, guru, dan kepala sekolah di SDN Mlatiharjo 02 Semarang menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa merasakan manfaat berupa peningkatan keterlibatan dan pemahaman materi yang lebih baik, sementara guru melihat peningkatan dalam keterampilan siswa serta pergeseran peran mereka sebagai fasilitator. Kepala sekolah mendukung PBL sebagai metode yang efektif untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan. Dengan pengelolaan dan dukungan yang tepat, PBL dapat terus berkontribusi pada pengembangan pendidikan di sekolah tersebut (Marselina Fahik, 2023).

Evaluasi Efektivitas dan tantangan PBL dalam Meningkatkan Berpikir Kritis

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Abdullah & Munawwaroh, 2024). Evaluasi efektivitas PBL dalam konteks ini melibatkan analisis mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan dari metode ini, serta tantangan yang mungkin dihadapi selama implementasinya. Salah satu kekuatan utama PBL adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui model ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahan secara kreatif dan kolaboratif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, menganalisis berbagai perspektif, dan mencari solusi yang inovatif (Srikandi et al., 2024). Dengan demikian, PBL tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual tetapi juga memupuk kemampuan analitis dan sintesis informasi. Selain

itu, PBL mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan terlibat dalam diskusi kelompok yang produktif. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga memperbaiki keterampilan komunikasi dan kerjasama. PBL juga menyediakan konteks yang relevan dan aplikatif untuk materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara teori dan praktik.

Meskipun PBL menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utama adalah kebutuhan untuk persiapan yang intensif dari pihak pengajar. Guru harus merancang masalah yang kompleks dan relevan, serta memfasilitasi diskusi dan proses pemecahan masalah yang efektif. Persiapan ini dapat memerlukan waktu dan usaha tambahan, yang mungkin menjadi kendala bagi beberapa pengajar. Kelemahan lain dari PBL adalah tantangan dalam penilaian. Evaluasi hasil belajar siswa dalam PBL sering kali memerlukan penilaian yang lebih subjektif, karena siswa bekerja dalam kelompok dan mengembangkan solusi yang bervariasi. Hal ini dapat membuat penilaian menjadi lebih kompleks dan memerlukan rubrik yang jelas dan terstandarisasi untuk memastikan objektivitas (Hanifah, 2020).

Implementasi PBL juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keberhasilan PBL sangat bergantung pada dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru (Abdullah & Munawwaroh, 2024). Tanpa pelatihan yang cukup, guru mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan metode ini secara efektif. Tantangan lainnya termasuk keterbatasan sumber daya dan waktu. Melaksanakan PBL memerlukan akses ke sumber daya yang relevan dan waktu yang cukup untuk kegiatan diskusi dan penyelesaian masalah. Dalam konteks sekolah dengan sumber daya terbatas, ini bisa menjadi hambatan yang signifikan. Secara keseluruhan, meskipun PBL menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tantangan dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian khusus. Kekuatan PBL terletak pada kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif dan mempromosikan keterampilan berpikir kritis, sementara kelemahan dan tantangan, seperti kebutuhan untuk persiapan yang intensif dan kesulitan dalam penilaian, harus diatasi melalui perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai (Yuniarsi & Sapri, 2022).

SIMPULAN

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan sebagai pendekatan inovatif (Novia et al., 2023). Evaluasi efektivitas PBL dalam konteks ini melibatkan analisis mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan dari metode ini, serta tantangan yang mungkin dihadapi selama implementasinya. Implementasi PBL juga menghadapi beberapa tantangan. Selain itu, keberhasilan PBL sangat bergantung pada dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru. Tanpa pelatihan yang cukup, guru mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan metode ini secara efektif. Tantangan lainnya termasuk keterbatasan sumber daya dan waktu. Melaksanakan PBL memerlukan akses ke sumber daya yang relevan dan waktu yang cukup untuk kegiatan diskusi dan penyelesaian masalah. Dalam konteks sekolah dengan sumber daya terbatas, ini bisa menjadi hambatan yang signifikan. Secara keseluruhan, meskipun PBL menunjukkan efektivitas kritis siswa, tantangan dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian khusus. Kekuatan PBL terletak pada kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif dan mempromosikan keterampilan berpikir kritis, sementara kelemahan dan tantangan, seperti kebutuhan untuk persiapan yang intensif dan kesulitan dalam penilaian, harus diatasi melalui perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai (Laela et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Munawwaroh, F. (2024). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Educatio*, 10(1), 155–162. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6313>
- Camellia, Edwin Nurdiansyah, Puspa Dianti, & I Putu Windu Mertha Sujana. (2022). Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Upaya Mewujudkan Smart and Good Citizenship. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 176–

181. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.51840>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hanifah, N. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44–56.
- Laela, I. N., Badarudin, B., & Prasetianingtyas, K. I. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pancasila Dalam Kehidupan Di Kelas V Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 166. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19521>
- Marselina Fahik. (2023). Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 286–295. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.226>
- Novia, N. A., Radya Nasyawa, Susilo Tri Widodo, & Junianto. (2023). Penerapan Problem Based Learning Guna Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kritis Bagi Siswa dalam Pembelajaran PKn SD. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3923–3930. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6428>
- Novia Ramadhani, N., Mufodah, & Farhurohman, O. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18792–18800.
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55>
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
- Seger, R. seger aji, & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1286–1297. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360>
- Setyawan, M., & Koeswanti, H. D. (2021). Pembelajaran Problem based learning Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 489–496. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.41099>
- Srikandi, A., Simanjuntak, F., Learning, P. B., Learning, P. B., Kristen, P. A., & Digital, G. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Critical Thinking Generasi Digital*. 7.
- Sutrisno, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI di SDN Kota Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3394>
- Yuniarsi, E., & Sapri, J. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 124–137. <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21370>
- Zebua, Y., Masrum, M., & ... (2019). Meningkatkan Kemampuan Belajar PKn Siswa pada Materi Demokrasi melalui Model Problem Based Learning. *Prosiding ...*, 1–4. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/360%0Ahttp://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/download/360/321>